

## UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG

**Yusuf Gurung**

Pengawas PAI Tingkat Menengah Kementerian Agama  
Kantor Kabupaten Kupang

### **Abstrak**

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui supervisi akademik, di SMP Negeri se-Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, juga mendeskripsikan respon Guru terhadap kegiatan yang dilakukan. Penelitian tersebut tergolong penelitian tindakan kepengawasan, yang melibatkan Tiga (3) orang Guru Pendidikan Agama Islam yang tersebar di Tiga(3) buah SMP Negeri yaitu; SMP Negeri 1, SMP Negeri 3, dan SMP Negeri 9 Kupang Timur Kabupaten Kupang. Adapun penelitian ini dilakukan melalui Dua (2) Siklus masing – masing melewati Empat (4) tahapan yaitu : perencanaan. Pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah apabila terjadi peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui supervisi akademik dalam melaksanakan proses pembelajaran minimal 78 %,maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil. Aspek yang diukur dalam menilai tindakan tersebut yaitu kesiapan guru untuk disupervisi pada sa'at proses pembelajaran berlangsung. Dari analisis yang ada diperoleh bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran dari siklus I (pertama ) ke siklus II (kedua). Ketercapaian indikator kinerja terjadi pada tindakan siklus II (kedua). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui supervisi akademik di SMP Negeri se-Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Disarankan kepada para Pengawas atau peneliti agar kegiatan tersebut dapat dipakai sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Guru Pendidikan Agama Islam, Supervisi akademik.

### **Abstract**

*This study intends to describe the improvement of professional competence of Islamic Religious Education Teachers through academic supervision, in Public Middle Schools in East Kupang District, Kupang Regency, as well as describing the teacher's response to the activities carried out. The study was classified as supervisory action research, which involved three (3) Islamic Religious Education Teachers scattered in three (3) state junior high schools namely; Public Middle School 1, Middle School 3, and Middle School 9 East Kupang Kupang Regency. The research was conducted through two (2) cycles, each of which passed four (4) stages, namely: planning. Implementation, observation and reflection. The specified performance indicator is if there is an increase in professional competence of Islamic Religious Education Teachers through academic supervision in carrying out the learning process of at least 78%, then it can be said that the actions taken are successful. The aspect measured in assessing the action is the readiness of the teacher to be supervised in the learning process. From the analysis, it was found that there was an increase in professional competence of Islamic Religious Education Teachers in carrying out the learning process from cycle I (first) to cycle II (second). Achievement of performance indicators occurs in the second cycle (second) action. That way, it can be concluded that there is an increase in the professional competence of Islamic Religious Education Teachers through academic supervision in the State Junior High School in East Kupang District, Kupang Regency. It is recommended to Supervisors or researchers so that these activities can be used as an alternative in improving the teaching skills of Islamic Religious Education Teachers.*

*Keywords: Professional Competence, Islamic Education Teacher, Academic Supervision*

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan

manusia sepanjang hayat, pelaksanaannya tidak bisa ditunda –tunda kapan dan dimanapun mereka berada. Sebab tanpa pendidikan maka kehidupan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pelaksanaannya harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang luhur, dan moral yang baik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pendidikan nasional, implementasi standar pendidikan nasional belum terpenuhinya tuntutan standar isi, pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana serta pembiayaan dampaknya telah lama dirasakan oleh masyarakat antara lain mutu hasil pendidikan yang semakin menurun, serta sulitnya para lulusan untuk memperoleh lapangan pekerjaan dikarenakan tidak dapat memenuhi tuntutan kualifikasi dunia usaha dan industri. Semestinya jika standar pendidikan nasional ingin mampu bersaing dengan peraturan global, maka langkah pertama yang mesti dilakukan adalah menata Sumber Daya Manusia, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, kreativitas, moral, sehingga produktivitas sekolah bisa terwujud. Namun hal tersebut masih berbenturan dengan beberapa kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu maka Profesor Toshiko Kinoshita, Guru Besar Universitas Waseda Jepang, mengemukakan bahwa sumberdaya manusia Indonesia masih sangat lemah untuk mendukung perkembangan industri dan ekonomi. Penyebab dasarnya karena Pemerintah Indonesia

selama ini tidak pernah menempatkan Pendidikan sebagai prioritas terpenting. Menurut beliau tidak ditempatkan pendidikan sebagai prioritas terpenting dikarenakan masyarakat Indonesia mulai dari yang awam hingga politisi dan pejabat pemerintah, hanya berorientasi mengejar materi untuk memperkaya diri sendiri tidak pernah berpikir panjang dan jauh ke depan soal pentingnya Pendidikan.

Kaitan dengan hal tersebut maka keberadaan Guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan/dibutuhkan kompetensinya sebagai pelaksana di lapangan untuk memberikan sejumlah informasi atau mentransfer ilmu Pendidikan kepada anak didik yang sangat membutuhkan bantuannya. Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru sudah sepantasnya harus memiliki sejumlah Kompetensi antara lain; Kompetensi Pribadi, Kompetensi Sosial, Kompetensi Pedagogik, dan Kompetensi Profesional.

Menyikapi kenyataan yang ada di lapangan bahwa belum semua Guru Pendidikan Agama Islam memiliki Kompetensi terutama Kompetensi Profesional di dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar. Hal tersebut membuat peneliti terinspirasi melakukan sebuah Penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri se- Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.”

Adapun rumusan masalah yang di angkat adalah sebagai berikut ; “Apakah melalui Supervisi Akademik dapat meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang?” Sedangkan Pemecahan masalah; guru diberi penjelasan tentang pentingnya Kompetensi Profesional, guru dibimbing bagaimana cara meningkatkan Kompetensi Profesional dalam melaksanakan Proses Pembelajaran di kelas, peneliti membuat evaluasi hasil bimbingan untuk meningkatkan kompetensi profesional kaitan dengan proses

pembelajaran di kelas.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut ; “Jika kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam meningkat, maka hasil belajar siswa akan meningkat.”

Penelitian ini bertujuan yaitu agar Guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kompetensi profesional dalam mengelola kegiatan. Lalu manfaat buat guru bisa melaksanakan proses pembelajaran lebih berkualitas lagi, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Sedangkan buat Sekolah dijadikan data awal untuk meningkatkan kualitas pendidikan, buat Pengawas sebagai peningkatan kinerja agar lebih profesional lagi ke depan, agar lebih terarah dalam memberikan pembinaan buat para guru.

## B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang bersifat diskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi menggunakan instrument catatan dan rekaman. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan pendapatnya Bogdan & Biklen yakni mulai dari menelaah data, membagi data menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintensiskan, mencari pola, menemukan data yang penting, mempelajari dan memutuskan data yang akan dilaporkan. Atau dengan pengertian yang lain analisis deskriptif adalah pengumpulan data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

## C. KAJIAN TEORI

### 1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Makna dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi berarti kekuasaan atau kewenangan untuk memutuskan sesuatu . Ada padan kata dalam Bahasa Inggris cukup banyak dan masih sangat relevan dengan makna kata yang ada yaitu

proficiency and ability yang bermakna sama yaitu kemampuan. Kompetensi itu sebenarnya perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan di dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Gordon seperti yang dikutip E. Mulyasa menjelaskan bahwa ada beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep Kompetensi yakni:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kesadaran kognitif misalnya bagaimana seorang guru melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran, terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Pemahaman (*Understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki seorang guru. Misalnya sebelum ia melaksanakan proses pembelajaran tentunya harus memahami isi materi pokok , dan memahami karakter siswa dikelasnya, dengan begitu guru tersebut dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*Skill*), yaitu sesuatu yang telah dimiliki seorang guru sehingga dapat melakukan tugas yang telah diembankan kepadanya. Misalnya kemampuan membuat perangkat pembelajaran, agar ia mengajar terarah sesuai dengan tujuan yang ada di dalam RPP atau kemampuan guru dalam membuat alat peraga sederhana untuk memberi memudahkan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (*Value*) standar perilaku yang telah ada di dalam diri seseorang dan diyakini secara psikologis keberadaannya. Misalnya perilaku guru di dalam memberikan Pelajaran ( ada suasana kejujuran, keterbukaan, demokrasi, dan lain – lain).
- 5) Sikap (*Attitude*) yakni rangsangan yang datang dari luar diri manusia. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi dan lain – lain.

- 6) Minat (*Interest*) yaitu kecenderungan seseorang melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk belajar tentang sesuatu ilmu.

Sedangkan tujuan guru memiliki kompetensi menurut Sudirman adalah sebagai berikut:

- 1) agar guru memiliki kemampuan pribadi, hal tersebut bermaksud guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan sehingga dalam melaksanakan tugas mengelola Proses Belajar Mengajar dengan baik,
- 2) Agar guru menjadi inovator, yaitu tenaga kependidikan yang mampu dan memiliki komitmen terhadap upaya perubahan menuju arah yang lebih baik,
- 3) Agar guru menjadi developer yaitu, guru yang memiliki visi keguruan ke depan dengan baik.

Kata Profesional itu sendiri menunjuk kepada dua (2) hal yaitu; *pertama*, orang yang menyandang suatu profesi, dan *kedua*, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Kalau begitu kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan dalam penguasaan akademik dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru tersebut memiliki wibawa akademis.

Sedangkan makna Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik / guru yang berprofesi mengajarkan, mendidik, dan melatih anak didiknya secara Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Melihat makna dan uraian yang ada maka penulis berpandangan bahwa Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam, adalah kemampuan yang berkaitan langsung dengan keterampilan mengajar, mendidik, dan melatih, penguasaan terhadap materi pelajaran, penguasaan penggunaan metode, dan kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Inilah sebenarnya keahlian khusus yang harus dimiliki oleh seorang Guru Pendidikan

Agama Islam yang profesional dan telah menempuh pendidikan khusus keguruan.

## 2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun yang termasuk ruang lingkup kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik secara filosofis, psikologis, dan sosiologis.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik,
- 3) Mampu menangani, dan mengemban bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya,
- 4) Dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi,
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan,
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran,
- 7) Dapat melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik,
- 8) Dapat menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Lebih khusus lagi Hery Noer Aly, dkk, 2003: 24 kompetensi profesional guru dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan meliputi:
  - a. Standar Isi,
  - b. Standar proses,
  - c. Standar kompetensi lulusan,
  - d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan,
  - e. Standar sarana dan prasarana,
  - f. Standar pengelolaan,
  - g. Standar pembiayaan, dan
  - h. Standar penilaian pendidikan.
- 2) Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan penekanan sebagai berikut:
  - a. Memahami kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD),

- b. Mengembangkan Silabus, Pelaksanaan Pembelajaran
  - c. Menyusun, dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - d. Melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik
  - e. Menilai hasil belajar, dan
  - f. Menilai dan memperbaiki Kurikulum 2013, sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, Teknologi, dan perkembangan zaman.
- 3) Menguasai Materi Standar meliputi:
- a. Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi), dan
  - b. Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- 4) Mengelola Program Pembelajaran, meliputi:
- a. Merumuskan tujuan,
  - b. Menjabarkan kompetensi dasar,
  - c. Memilih dan menggunakan metode pembelajaran,
  - d. Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran, dan
  - e. Melaksanakan pembelajaran.
- 5) Mengelola kelas meliputi :
- a. Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran,
  - b. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran yang meliputi:
- a. Memilih dan menggunakan media pembelajaran,
  - b. Membuat alat-alat pembelajaran,
  - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran,
  - d. Mengembangkan laboratorium,
  - e. Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran,
  - f. Menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 7) Menguasai landasan – landasan kependidikan meliputi:
- a. Landasan filosofis,
  - b. Landasan psikologis, dan
  - c. Landasan sosiologis.
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik meliputi:
- a. Memahami fungsi pengembangan peserta didik,
  - b. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik,
  - c. Menyelenggarakan bimbingan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
- 9) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran meliputi:
- a. Memberikan contoh perilaku keteladanan,
  - b. Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran.
- 10) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan meliputi :
- a. Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik,
  - b. Mengembangkan konsep – konsep dasar kependidikan, yang relevan dengan kebutuhan dasarpesertra didik,

### 3. Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam harus berusaha dengan tekun agar dirinya memiliki sejumlah kompetensi sebagai bagian dari profesionalismenya. Terutama Kompetensi profesional yang langsung berkaitan dengan bidang pembelajaran. Dengan kompetensi yang ada maka ia juga akan melakukan perannya sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitator, yang menyediakan dan memudahkan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran;

2. Sebagai pembimbing, yang selalu membantuisiswa dalam mengatasi kesulitan kaitan dengan proses pembelajaran;
3. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menyiapkan, menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka belajar dengan penuh semangat;
4. Sebagai model, yang selalu memberikan contoh yang baik kepada siswanya sesuai norma yang berlaku dalam dunia pendidikan;
5. Sebagai motivator, yaitu memberikan motivasi agar turut menyebarkan usaha-uaha pembaharuan kepada masysrakat khususnya subyek didik;
6. Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada peserta didik dan masyarakat;
7. Sebagai manajer, yaitu memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses pembelajaran tercapai.

Agar tujuan pembelajaran tercapai ada kriteria kompetensi yang dimiliki dan harus ditingkatkan oleh guru antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi kognitif yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual;
2. Kompetensi afektif yaitu kompetensi yang berkaitan dengan sikap menghargai pekerjaan dan sikap menghargai hal – hal yang berkenaan dengan tugas profesinya;
3. Kompetensi psikomotorik, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan di dalam berperilaku.

Sedangkan upaya pembinaan untuk peningkatan kompetensi profesional guru antara lain: *pertama* Kepala Sekolah dapat menyusun program penyetaraan bagi gurur-guru yang masih kualifikasi D III agar mengikuti pendidikan menuju jenjang S1, *kedua* mengikutsertakan guru-guru dalam seminar baik yang dilaksanakan oleh Kemenag. Maupun oleh kemendikbud. Hal tersebut bisa meningkatkan kinerja para guru dalam membenahi, dan memperbaiki metodologi pembelajaran, *ketiga* melalui PKG (pemantapan

kerja guru) melalui wadah tersebut para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman tentang Metodologi Pembelajaran, dan Bahan Ajar untuk diterapkan di dalam kelas, *ke-empat* melalui peningkatan kesejahteraan guru. Hal tersebut tidak bisa diabaikan sebab ia merupakan salah satu faktor penentu peningkatan kinerja dan secara langsung terhadap mutu pendidikan.

Penulis berpandangan bahwa peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam bisa dilahirkan melalui dua (2) cara yang berbeda antara lain:

1. Cara instrinsik ( keinginan dari dalam ) yaitu hal yang lahir dari dalam diri Guru Pendidikan Agama Islam sendiri tentunya harus adanya keinginan untuk merubah diri dari hal yang belum baik menuju ke hal yang lebih baik, dengan terus berusaha mencari hal-hal belum ia ketahui sehingga menjadikan dirinya guru yang profesional. Misalnya menambah wawasan dengan cara banyak belajar agar lebih menguasai mata pelajaran yang diampuhnya, termasuk menguasai Materi pokok, menguasai metado mengajar yang bervariasi sesuai dengan karakter materi, dan anak didik yang ada pada tingkat kelas tertentu, kecuali itu jaga interaksi dirinya dengan anak didik yang menarik biar tidak terjadi boring / bosan bagi anak didiknya, dan *hal inilah yang akan menjadi fokus penelitian nanti.*
2. Cara ekstrinsik (keinginan dari luar) yaitu hal yang mana keinginan untuk mau belajar lahir akibat pengaruh yang datang dari luar diri guru itu sendiri. Misalnya sebab ia bergaul dengan teman sejawat melihat hal – hal yang terbaik lalu timbul kinginannya untuk berusaha mengikuti hal yang baik tersebut.

Demikianlah beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam dan masih banyak lagi cara/jalan yang lain agar guru kita menjadi seorang yang profesional.

#### 4. Tinjauan Supervisi Akademik

Supervisi Pembelajaran/Akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan dari supervisi pembelajaran adalah untuk peningkatan mutu pembelajaran melalui perbaikan mutu dan pembinaan terhadap profesionalisme guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Alton, Frish, dan Neville, ada tiga (3) konsep Supervisi Pembelajaran yaitu :

1. Supervisi Pembelajaran harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam proses pembelajaran;
2. Prilaku supervisor dalam membantu guru harus didesain dengan baik agar secara ofisial jelas kapan mulai dan kapan mengakhiri program pengembangan tersebut;
3. Tujuan akhir supervisi pembelajaran adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi proses pembelajaran bagi para siswanya.

Sedangkan fungsi utama Supervisi adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran, serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran. Maka sepantasnyalah kalau dikatakan bahwa melalui Supervisi pembelajaran sebenarnya bisa meningkatkan mutu pembelajaran dan profesional guru.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Deskripsi Hasil Siklus I

Setelah melakukan observasi /penelitian terhadap kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada Tiga SMPN se-Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, diperoleh hasil sebagaimana diuraikan pada table berikut:

Table 1. Hasil kegiatan Observasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan kompetensi profesional dengan aspek yang dinilai “ *Penguasaan Materi Pokok*”.

N o.	Nama Sekolah (G PAI)	S B	B	C	TB	K et
1	2	3	4	5	6	7
1.	SMPN 1 Kupang Timur			65 %		
2.	SMPN 3 Kupang Timur				56 %	
3.	SMPN 9 Kupang Timur				58 %	

Dari tabel diatas tampak jelas bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kupang Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama aspek *penguasaan materi pokok* mendapat 65 %.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Kupang Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama aspek *Penguasaan materi pokok* mendapat 56 %.

Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 9 Kupang Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama *aspek penguasaan materi pokok* mendapat 58 %.

Melihat hasil deskripsi dan data yang ada maka dapat dikatakan bahwa persiapan Guru Pendidikan Agama Islam dari ketiga SMP Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya *penguasaan materi pokok* belum memenuhi kriteria keberhasilan.

Table 2. Hasil kegiatan Observasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan kompetensi profesional dengan aspek yang dinilai “*Interaksi Guru PAI dengan Siswa*”

N o.	Nama Sekolah (G PAI)	S B	B	C	T B	K et
1	2	3	4	5	6	7
1.	SMPN 1 Kupang Timur			65 %		
2.	SMPN 3 Kupang Timur				55 %	
3.	SMPN 9 Kupang Timur				56 %	

Tabel diatas menjelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kupang Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada aspek interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa mendapat 65 %. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kupang Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada aspek interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa mendapat 55 %. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Kupang Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada aspek interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa mendapat 56 %.

Melihat deskripsi dan tabel yang ada maka dapat dikatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan kupang Timur Kabupaten Kupang dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada aspek interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa belum memenuhi kriteria penilaian.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas yang terdiri dari Tiga (3) aspek penilaian yaitu :

1. Penguasaan materi pokok pada sa’at proses pembelajaran berlangsung;

2. Penggunaan metode sesuai dengan isi materi pokok,dan
3. menciptakan interaksi yang baik antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa,dan dilengkapi dengan sejumlah perangkat pembelajaran (silabus, RPP,bahan ajar, dan lain-lain sebagai penunjang proses pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil sesuai dengan ukuran kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang ada maka diambilah keputusan agar dapat diperbaiki kembali melalui supervisi kelas, sehingga bisa memperjelas aspek-aspek yang belum tercapai sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

Dari hasil yang ada menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola proses pembelajaran belum menyadari sepenuhnya betapa penting memiliki kompetensi profesional guru khususnya berkaitan dengan *penguasaan materi pokok, penggunaan metode yang tepat sesuai dengan isi materi pokok, dan terciptanya interaksi yang efektif antara Guru pendidikan Agama Islam dengan siswa.*

Gambaran masalah tersebut bisa diputuskan bahwa untuk memperbaiki kelemahan beberapa langkah dalam siklus I, yaitu memfokuskan ulang pada proses pembelajaran terutama pada penguasaan materi pokok, penyesuaian metode dengan isi materi pokok, dan menciptakan interaksi yang lebih baik antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa, serta hal-hal lain yang berkaitan dengannya. Langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan pada siklus II yakni memperbaiki hal-hal yang masih dianggap kurang dengan tetap mempertahankan hal yang sudah baik pada siklus I.

## 2. Deskripsi Hasil Siklus II

Sesuai dengan refleksi hasil siklus I, maka langkah yang diambil pada siklus II yaitu dengan fokus penjelasan kepada guru-guru tentang aspek yang belum difahami di dalam

melaksanakan proses pembelajaran dengan menitikberatkan cara membimbing pada masing-masing individu guru dari beberapa sekolah yang sedang diteliti. Tentunya dari ketiga sekolah tersebut semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam, dalam kaitan dengan strategi pembelajaran di kelas.

Setelah siklus II dilaksanakan dengan tetap memperhatikan hasil refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data pada table berikut ini.

Table 3. Hasil kegiatan Observasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan kompetensi profesional dengan aspek yang dinilai “ *Penguasaan Materi Pokok*”.

N o.	Nama Sekolah (G PAI)	S B	B	C	T B	K et
1	2	3	4	5	6	7
1.	SMPN 1 Kupang Timur	80 %				
2.	SMPN 3 Kupang Timur		75%			
3.	SMPN 9 Kupang Timur		77%			

Table diatas menjelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kupang Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada penguasaan materi pokok dari Empat (4) aspek penilaian yang ada mendapat 80 %. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kupang Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada penguasaan materi pokok dari Empat (4) aspek penilaian yang ada mendapat 75 %. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Kupang Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada penguasaan materi pokok dari Empat aspek penilaian yang ada mendapat 77 %.

Memperhatikan hasil deskripsi yang ada maka dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dari ketiga SMP Negeri se-Kecamatan Kupang Timur

Kabupaten Kupang dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada penguasaan materi pokok dari Empat (4) aspek penilaian yang ada telah memenuhi kriteria penilaian, namun belum mencapai Seratus persen.

Table 4. Hasil kegiatan Observasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan kompetensi profesional dengan aspek yang dinilai “*Interaksi Guru PAI dengan Siswa*”

N o.	Nama Sekolah (G PAI)	SB	B	C	T B	K et
1	2	3	4	5	6	7
1.	SMPN 1 Kupang Timur	86%				
2.	SMPN 3 Kupang Timur		75%			
3.	SMPN 9 Kupang Timur		76%			

Tabel diatas tampak jelas bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Kupang Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada aspek *Interaksi guru dan siswa* dari Empat (4) aspek yang di nilai mendapat 86 %. Selanjutnya Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kupang Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada aspek *Interaksi guru dan siswa* dari Empat (4) aspek yang dinilai mendapat 75 %. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Kupang Timur dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada aspek *Interaksi guru dan siswa* dari Empat (4) aspek yang dinilai mendapat 76 %. Melihat deskripsi hasil yang ada dapat dikatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pada aspek *Interaksi guru dan siswa* dari Empat (4) aspek penilaian yang ada telah memenuhi kriteria ketentuan penilaian namun belum sepenuhnya mencapai Seratus Persen.

Berdasarkan hasil deskripsi yang ada pada tabel tersebut di atas jelas sekali bahwa kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama

Islam dalam kaitan dengan proses pembelajaran terutama pada aspek penilaian “*Penguasaan Materi, Penggunaan Metode sesuai dengan Materi Pokok, dan Interaksi siswa dengan guru*” telah terjadi peningkatan, sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Dengan melihat hasil yang ada berarti tindakan atau bimbingan yang diberikan melalui supervisi akademik cukup efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan demikian berarti melalui kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Tindakan tersebut dapat berhasil sebab adanya pemahaman yang baik dan menyeluruh oleh semua Guru Pendidikan Agama Islam bahwa Upaya peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam kaitan dengan proses pembelajaran memang sangat dibutuhkan. Dengan pemahaman yang baik pula maka upaya tersebut bisa tercapai dengan baik. Untuk mengoptimalkan atau menghidupsuburkan terus pemahaman yang ada maka diperlukan bimbingan/pembinaan yang salah satunya melalui supervisi akademik. Dengan demikian pemahaman mereka terhadap upaya peningkatan kompetensi profesional guru dalam kaitan dengan proses belajar-mengajar dapat ditingkatkan terus baik di dalam teoritis maupun dalam penerapannya.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang dipaparkan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri se-Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui supervisi akademik. Hal tersebut terbukti bahwa mulai dari siklus I

(pertama) ke siklus II (kedua) dari masing-masing aspek penilaian telah mencapai target sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Andrias Harefa, *Membangkitkan Roh Profesionalisme*, (Jakarta: Gramedia, 1999).
- Alma, Bukhari. et al.,. *Guru Profesional: menguasai metode dan Terampil mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remja Rosdakarya, 2009.
- Mapangandro. *KePemilikan kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin – pres, 2010.
- Mulyana. A. Z. *Rahasia menjadi Guru yang hebat*. Jakarta : Gramedia, 2010.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Guru*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 Hal. 229.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Nuridin, Syarifudin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Quantum Teaching, 2005.
- Uzer Usman, M0hammad. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suyanto, dan Djihad, Asep. *Bagaimana menjadi calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multipresi

